

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 DONGGO  
KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Mira Asmara  
NIM: 1051911118 20

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/ 2024 M**



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90212

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Mira Asmara**, NIM. 105 19 11118 20 yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.**" telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
02 Mei 2024 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Pembimbing I : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

#### Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221

Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

#### MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Mira Asmara**

NIM : 105 19 11118 20

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0909107201

#### Dewan Pengaji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Asmara

Nim : 105191111820

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Syawal 1445 H  
23 April 2024 M

Yang Membuat Pernyataan

Materei

6000,

Mira Asmara  
Nim: 105191111820

## ABSTRAK

Mira Asmara, 105191111820 “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sma Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*”. Dibimbing oleh Alamsyah dan H. Abd. Samad T.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Toleransi Beragama SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data menggunakan beberapa instrument yaitu observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Bentuk Toleransi Beragama SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa para peserta didik Muslim memberikan respon positif terhadap peserta didik Non-Muslim, seperti bermain bersama, bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang di imani, berbagi makanan, berbagi ilmu maupun melakukan kerja kelompok mereka tidak pernah mempermasalahkan tentang perbedaan agama yang anutnya. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima di lakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan bimbingan di luar kelas untuk siswa yang Non-Muslim dan kegiatan bimbingan di dalam kelas untuk siswa yang Muslim. Kegiatan bimbingan di luar kelas untuk siswa Non-Muslim di lakukan dengan memberikan nasehat serta arahan begitu pula dengan siswa Muslim yang di lakukan di dalam kelas pada saat ada mata pelajaran agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan modal teoritis saja tetapi memberikan teladan dalam kehidupan di Tengah perbedaan agama misalnya saling membantu antara warga SMAN 2 Donggo tanpa melihat latar belakang agama yang berbeda. 3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Faktor pendukung yaitu berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan dari kepala sekolah dan tersedianya fasilitas yang memadai. Di dukung pula oleh para peserta didik yang selalu bekerjasama dalam setiap kegiatan apapun tanpa memandang perbedaan yang ada. Faktor penghambat yaitu belum tersedianya guru agama Non-Muslim dan faktor penghambat lainnya hanya seputar pada perbedaan pendapat dari hal-hal kecil misalnya dalam diskusi. Tetapi selalu ada cara dari seorang pendidik maupun siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Contohnya saling meminta maaf dan memberikan pemahaman tentang toleransi.

**Kata Kunci:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Toleransi Beragama*  
**KATA PENGANTAR**



Assalamualaikum Warohmatullahi Wabakaratu

Puji dan syukur senantisa di panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan semua rangkaian proses penelitian skripsi.

Bingkisan salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, para keluarganya dan sahabatnya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalannya.

Setelah melewati perjalanan yang begitu Panjang dengan penuh suka dan duka menyertai perjalanan penulis selama di Universitas Muhammadiyah Makassar. Menjadikan penulis sebagai orang yang dewasa, sadar akan kelemahan dan kekurangan pada diri penulis. Semoga dengan kelemahan dan kekurangan tersebut menjadi pedoman supaya lebih dewasa dalam menyikapi segala permasalahan pada masa yang akan datang guna merai cita-cita.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada dukungan oleh pihak yang tulus dan ikhlas memberikan arahan, dukungan, bimbingan dan materi.

Dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada Ayahanda Israil (Almarhum) dan Ibunda Suharni yang selalu memberikan motivasi, yang tidak pernah mengenal rasa lelah dan selalu berjuang dalam mencari kebutuhan hidup, menjadi sosok yang menginspirasi selalu mengajarkan untuk menjadi orang yang kuat,

bertanggung jawab dan pantang menyerah. Semoga Allah SWT meridhoi setiap perjuangan dan perjalanan hidupmu.

2. Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Alamsyah, S.Pd.I.,M.H. selaku pembimbing pertama dan Drs. H. Abd. Samad T,M.Pd.I. selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi penulis serta pengalaman berharga selama aktif dalam melakukan perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh staf Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan dan kesempatan selama menempuh Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Para keluarga, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebut namanya satu-persatu yang turut memberikan saran dan kritik sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun penulis akan terima dengan senang hati. Penulis senantiasa mengharapkan saran maupun

kritikan membangun dari pihak manapun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa ada saran dan kritik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Aamiin.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYA.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Pengertian Guru .....	10
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Manfaat Guru .....	14
B. Toleransi .....	15
1. Pengertian Toleransi .....	15
2. Fungsi Toleransi .....	19
3. Nilai-Nilai Toleransi.....	19
4. Macam-Macam Toleransi.....	20
C. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama .....	23
1. Pentingnya Toleransi Dalam Ruang Lingkup Sekolah .....	24
2. Pentingnya Toleransi Antara Guru Dengan Siswa.....	24
3. Pentingnya Toleransi Antara Siswa Dengan Siswa .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	26
1. Jenis Penelitian .....	26
2. Pendekatan Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Deskripsi Penelitian.....	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	27
E. Sumber Data .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	29
G. Teknik Pengumpulan Data .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Bentuk Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima .....	45
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima .....	48
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.....	51

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah Dan Tahun Jabatan.....	36
Tabel 4. 2 Data Fasilitas Sekolah .....	37
Tabel 4. 3 Data Guru PNS .....	38
Tabel 4. 4 Data Guru P3K .....	39
Tabel 4. 5 Data Guru Non PNS .....	40
Tabel 4. 6 Data Keadaan Staf.....	43
Tabel 4. 7 Data Agama dan kepercayaan Peserta Didik.....	44
Tabel 4.8 Data Jumlah Peserta Didik .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beraneka ragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Indonesia hidup di wilayah yang sangat luas yang terdiri dari ribuan pulau, dan terdapat keragaman dalam setiap aspek kehidupan warga negara Indonesia. Warga negara Indonesia telah mengembangkan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Pepatah ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri dari keragaman budaya, bahasa daerah, ras, kebangsaan, agama dan kepercayaan. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri. Dalam konteks kehidupan yang begitu beragam, sangat penting untuk meningkatkan toleransi, rasa hormat dan kemauan untuk menerima perbedaan di lingkungan Anda, karena sikap ini adalah strategi utama untuk mencapai kehidupan yang penuh kedamaian dan kenyamanan. Seperti yang terkandung dalam Q.S: Al- Hujurat 49:13.

Terjemahnya:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Yogyakarta Gramasurya 2006)

Dari ayat tersebut sudah menjelaskan bahwasanya Allah Swt menciptakan manusia untuk saling mengenal, menerima perbedaan serta menghargai setiap perbedaan individu maupun.

Guru memiliki kedudukan yang paling penting dalam pendidikan multikultural, karena guru merupakan salah satu pelaku pendidikan. Jika seorang guru memiliki paradigma pemahaman agama yang inklusif dan moderat, maka dia akan mampu mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa di sekolah. Guru tidak hanya sebagai pendidik yang mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan tapi guru juga sebagai pembimbing, pembina, penasehat dan menjadi teladan untuk siswa karena guru orang tua kedua untuk siswanya.

Ada banyak jenis pendidikan, terutama sekolah, dan masyarakat, salah satunya adalah perbedaan keyakinan agama. Bersekolah adalah salah satu dari banyak pilihan yang menggabungkan perbedaan dan keragaman dalam agama dan kepercayaan. Sekolah adalah tempat yang sangat efektif untuk merangkul perbedaan dan berjuang untuk keragaman dalam solidaritas dan toleransi. Tema yang paling dinantikan adalah sosok guru sekolah, khususnya Guru PAI yang memiliki sikap toleran.<sup>2</sup>

Guru pendidikan agama islam adalah “pendidik” mereka memberikan pengetahuan kepada siswa mengembangkan moral siswa mulia, setia,

---

<sup>2</sup> Farhan. 2022. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di Sman 14 Bandar Lampung*”, skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h.2.

didedikasikan untuk allah, menurut ajaran islam guru adalah orang yang berhak sebagai seorang guru dari sudut pandang di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, membina, melatih dan mengevaluasi.<sup>3</sup>

Kata “beragama” berasal dari kata “Agama”. Beberapa analisis filsafat agama ataupun perbandingan agama menganggap kata ini berasal dari Bahasa sansekerta. Kata “Agama” mengandung arti kepercayaan Tuhan (Dewa dan sebagainya), dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Kata “Agama” kemudian mendapat imbuhan berupa awalan “ber” sehingga menjadi “beragama”. Kata ini mengandung beberapa arti yaitu memeluk Agama, beribadah dan memuja. Jadi, beragama merupakan manusia yang meyakini dan percaya akan adanya Tuhan yang menciptakan dunia dan seisinya dan agama menjadi identitas setiap manusia yang memeluknya, setiap agama memiliki nilai dan ajaran yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Agama adalah cara untuk menyelamatkan hidup manusia. Agama adalah sumber moralitas, pedoman kebenaran, sumber informasi tentang hal-hal metafisika, pedoman spiritual bagi umat manusia, meskipun masih banyak orang yang tidak mau beragama. Agama juga mengajarkan nilai-nilai kerukunan, kedamaian, kerukunan, saling menghargai, saling menghormati, dan persatuan. Agama tidak membedakan ruang privat dan ruang publik, karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional yang hanya ada jika diperlakukan, tetapi secara eksistensial

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 1.

<sup>4</sup> M. Rifqi Fachrian. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran(Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok, h. 13.

terikat dengan keberanian dan kehidupan seseorang. Sebagaimana dinyatakan dalam UUD 1945 Pasal 29 (Ayat 2) negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agamanya sendiri dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.<sup>5</sup> Oleh karena itu, setiap orang memiliki kebebasan penuh untuk memilih dan menganut agama yang menjadi keyakinannya. Manusia juga bebas menjalankan agama, dan juga bebas darinya. Mereka tidak ingin terikat oleh iman agama ingin bebas dari rasa takut. Maka dari itu, tidak perlu takut kepada dunia yang akan datang, yakni akhirat.

Toleransi merupakan sumber dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling menerima, memahami dan menghargai perbedaan yang ada, baik agama, budaya, rasa dan sebagainya serta menjadi salah satu poin utama untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat maupun ruang lingkup sekolah. Supaya tidak terjadi kekacauan antar umat beragama. Maka dari itu penting bagi setiap individu memiliki kesadaran akan toleransi.<sup>6</sup>

Keragaman budaya sangat dipengaruhi oleh faktor migrasi, agama dan kemajuan teknologi informasi karena adanya kemajuan teknologi informasi tersebut hubungan keterkaitan dengan kebudayaan saat ini sangat tinggi. Dalam masalah perbedaan ini dapat diatasi dengan ilmu pendidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak dalam memberikan bimbingan keagamaan tidak hanya terfokuskan pada anak saja, tetapi dapat diberikan juga di masyarakat,

---

<sup>5</sup> UUD 1945 pasal 29 (ayat 2) tentang *kebebasan memilih agama atau kepercayaan*.

<sup>6</sup> M. Rifqi Fachrian, *op. cit.*, h. 21.

sekolah maupun keluarga serta orang tua juga berperan penting untuk mendidik anak. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah berperan penting bagi pembentukan karakter seorang anak. Jika orang tua tidak membekali sikap toleransi sejak dini, maka anak dapat menyimpang dalam kekerasan dan akan menanamkan sifat egois yang berujung perkelahian terhadap orang lain. Dalam ajaran agama Islam sendiri peraturan Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Sebab Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran agama Islam memang sangat ringan.<sup>7</sup>

Mewujudkan fungsi agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dapat dilakukan dengan menghadirkan kesadaran toleransi beragama. Toleransi beragama adalah salah satu ukuran maksimal perubahan sebuah bangsa. Semakin toleran sebuah bangsa tingkat perubahan sebuah bangsa akan maksimal. Micharl Walzer memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan keyakinan ,latar belakang sejarah, kebudayaan, serta identitas.<sup>8</sup> Di dalam ranah pendidikan sendiri toleransi harus ditanamkan pada diri setiap siswa, karena pendidikan formal seperti sekolah sangat perlu adanya toleransi yang ditanamkan sejak dini, agar siswa belajar dan memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka, disinilah peran seorang guru sangatlah diperlukan. Terutama peran guru Agama Islam sangat diperlukan dalam

---

<sup>7</sup> Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8.1, 2019, h. 2-4.

<sup>8</sup> Khoirunnisa, Eti Cahya. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022, h. 20.

pengenalan toleransi kepada murid-muridnya. Tidak hanya tugas guru Agama saja, tetapi sebenarnya toleransi harus diterapkan dengan bekerja saman dengan guru lainnya, agar terecipta suatu tujuan yang sama, yaitu kerukunan antar siswa di Sekolah. Tingkah laku dan budi pekerti anak-anak di sekolah sangat banyak dipengaruhi oleh suasana di kalangan guru-guru. Dalam toleransi harus ada sikap ramah tamah serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapatnya beda dengan dirinya.

Dalam kajian awal, penulis mengkaji apakah sekolah menanamkan sikap toleransi antar warga sekolah, baik antar siswa, siswa dan guru, maupun antara guru dengan guru yang berbeda latar belakang, baik itu budaya, status ekonomi dan khususnya antar umat beragama. Agama yang dianut di SMA Negeri 2 Donggo antara lain Islam, Katolik dan Kristen protestan. Secara umum, siswa SMA Negeri 2 Donggo dalam kesehariannya di sekolah tampak menunjukkan sikap toleran. Meskipun mereka tinggal di lembaga pendidikan yang anggotanya memiliki keyakinan agama yang berbeda, mereka tetap memberikan pendidikan secara harmonis dan harmonis. Toleransi antar umat beragama perlu ditegakkan sedini mungkin karena anak-anak ketika mulai bersentuhan dengan subjeknya akan merasakan perbedaan. sehingga tidak ada kesenjangan pada anak-anak.

Dari penelitian awal oleh penulis mengetahui bahwa SMA Negeri 2 Donggo merupakan satuan pendidikan yang terletak di Kabupaten Bima Kecamatan Donggo. Dimana di Kecamatan Donggo ini adalah wilayah satu-satunya di Kabupaten Bima yang menganut 3 agama yaitu Islam, Katolik dan Kristen dan hanya pada SMAN 2 Donggo ini pula yang siswanya memiliki 3 agama yaitu

Agama Islam, Katolik dan Kristen. Dimana pada sekolah tersebut hanya memiliki guru pendidikan agama Islam saja dan untuk 2 agama Non Muslimnya tidak ada, untuk sementara penulis menyimpulkan bahwa yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah tersebut adalah guru pendidikan agama Islam. Terdapat beberapa kejadian yang terlihat ketika penulis melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Donggo itu terlihat ketika di waktu istirahat para peserta didik saling berkumpul dan bermain antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, terlihat pada jam masuk sekolah mereka berkumpul antara siswa yang beragama Islam dengan siswa yang beragama Kristen dan katolik, mereka tidak membentuk kelompok-kelompok di dalam kelas. Begitu pun ketika pulang sekolah mereka sangat antusias untuk pulang jalan Bersama-sama. Dari beberapa kejadian ini penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?
2. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk toleransi beragama SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Dapat mengetahui peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap siswa di SMA Negeri 2 Donggo
2. Secara Praktis: Di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui bentuk toleransi siswa dan Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mengenai nilai-nilai Toleransi beragama pada siswa SMA Negeri 2 Donggo

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru pendidikan agama Islam adalah mengembangkan bahan ajar, menyiapkan rencana pelajaran harian dan mengevaluasi sikap serta pengetahuan siswa. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat kompleks, tidak ada batasan waktu untuk interaksi mengajar di kelas, maka sosok guru harus siap pantau siswa kapan saja dan dimana saja. seorang pendidik sangat penting untuk mengetahui dan memahami peran seorang guru, karena penting baik atau buruk perkembangan akademik siswa tergantung pada citra guru itu sendiri.<sup>9</sup>

Adapun peran seorang guru pendidikan agama Islam adalah :

- a. Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam lebih menekankan peserta didik untuk melakukan pembentahan perilaku, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga dibutuhkan praktek dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena

---

<sup>9</sup> Feriyanto, 2022 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 1 Jember”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, h. 22.

ajaran Islam berisi tentang ajaran akhlak pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan berkelompok<sup>10</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam tentu sangat berbeda dengan peran atau tugas guru lainnya. Dimana guru lain tersebut hanya mengajarkan apa yang menjadi jurusannya. Misalnya guru matematika yang mengajar tentang perhitungan, pada hal ini guru matematika hanya mengajarkan matematika saja sedangkan untuk masalah akhlak atau perilaku peserta didik tidak begitu di perhatikan yang penting peserta didik paham apa yang diajarkannya.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah mengajarkan ilmu pengetahuan Islam yaitu tentang perilaku baik dan akhlak yang mulia terhadap peserta didiknya.

### 1. Pengertian guru

Sejarah Indonesia sudah mencatat, bahwa para guru adalah sekelompok manusia yang berjiwa sosial yang turut bergerak pertama dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan. Dalam hal ini bisa dilihat dari berbagai sumber penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dari catatan sejarah Indonesia sudah menuliskannya dengan tinta emas tokoh-tokoh soekarno, soerdirman, dan Ki Hajar Dewantara, dan lain sebagainya. Mereka adalah para pejuang nasional, yang memiliki latar belakang guru atau tenaga pendidik. Tidak hanya itu saja ada beberapa tokoh seperti Imam Bonjol, K. H. Zaenal Mustafa dan Sembilan para wali yang juga adalah para guru agama yang

---

<sup>10</sup> Djollong, A. F., & Akbar, A. 2019. Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), h. 76-77.

tidak pernah lepas dari medan perjuangan untuk mewujudkan Indonesia merdeka. Jadi, guru pada sejarahnya bukanlah mereka yang hanya ada di balik bangku dan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Tetapi, guru adalah orang yang berperan utama, mengatur skenario sekaligus aktor dalam perjuangan bangsa Indonesia. Dalam hal ini guru adalah bagian terpenting dalam proses pencapaian cita-cita yang di harapkan.<sup>11</sup>

Selain sebagai agen membawa perubahan, guru berperan sebagai tenaga pendidik. Peran dan fungsi ini, memang tidak bisa di pisahkan dari fungsi guru sebagai bagian dari perubahan sosial pada masyarakat maupun pada siswa. Guru sebagai pendidik yang di maksudkan adalah posisi sosial guru benar-benar hanya dalam ruangan kelas. Tidak di luar kelas, hanya di kelas itulah guru berperan sebagai pendidik. Di dalam ruangan kecil itulah seorang guru memberikan berbagai ilmu pengetahuan, bimbingan, pelatihan dan pengajaran kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Guru adalah sosok yang begitu dihormati karena memberikan kontribusi yang signifikan untuk keberhasilan akademik di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting mendukung perkembangan peserta didik untuk mencapai kinerja optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya pada semua jenjang pendidikan pada waktu yang tepat, mereka menaruh harapan besar kepada semua guru, dengan adanya guru siswa bisa mendapatkan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran. Guru juga merupakan faktor penting dalam proses

---

<sup>11</sup> Momon sudarman, 2014. *Profesi guru*: Jakarta, h. 8-9

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 10.

belajar mengajar. Seorang guru harus bekerja sama untuk tujuan melakukan pembinaan sumber daya manusia supaya ada generasi penerus yang mampu membawa perubahan bagi pendidikan. Dalam hal ini juga di butuhkan manusia yang memiliki pengetahuan, kepintaran atau keahlian, maka dari itu di butuhkan guru yang mampu mengajari peserta didik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Definisi guru oleh para ahli adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab mendidik siswanya, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah atau di luar sekolah.<sup>13</sup>

Membicarakan tentang guru tidak bisa dilepaskan dari konteks pendidikan sebagai pranata sosial. Oleh karena itu, dalam menjelaskan posisi guru pun perlu didudukan dalam peta pranata sosial yang ada saat ini. Resiko dari pendekatan seperti ini, yaitu melahirkan pemahaman yang berbeda-beda dan peta posisi yang berbeda, karena adanya perbedaan struktur sosial yang berbeda. Tetapi dengan memahami struktur sosial Masyarakat itu pulalah, kita akan memahami harga guru dan posisi guru yang sebenarnya. Sebagai contoh, kita tidak bisa menyamakan antara posisi guru di Lembaga pendidikan formal (sekolah) dengan seorang guru ngaji di lingkungan pondok pesantren di Indonesia. Walau bagaimana juga, posisi guru ngaji yang biasa di sebut ustaz atau kiai, masih tetap memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan guru yang mengajar di sekolah. Hal itu terjadi di komunitas Muslim Pesantren. Fenomena ini akan berbeda lagi, bila kita melihatnya di komunitas lain.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hamid, A. 2017. *Guru profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*,17(32); h. 274-275.

<sup>14</sup> Momon sudarman, 2014. *Profesi guru*, op. cit. h. 7

Jadi, guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu tertentu, guru tidak hanya di juluki kepada mereka yang sekolah di perguruan tinggi sehingga mendapatkan gelar sarjana untuk mengajar tetapi, guru dapat di sebutkan kepada mereka yang mampu memberikan sedikit atau banyaknya tentang pengetahuan mengenai sesuatu. Misalnya orang tua yang mengajar anaknya untuk bisa merangkak, berdiri, merangkak sampai bisa berbicara dan tumbuh dewasa. Dalam hal-hal seperti itu orang tua dapat di katakan sebagai guru yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Guru juga sering di sebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena dengan adanya guru manusia dapat mengetahui tentang dunia dan seisinya.

## 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kata kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah memberikan bimbingan terhadap seseorang supaya mengetahui tentang sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar serta penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.

Guru pendidikan agama Islam merupakan suatu bidang studi pendidikan, guru pendidikan agama islam merupakan salah satu pekerjaan professional, sebagai tenaga mengajar agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam

yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.<sup>15</sup>

### 3. Manfaat guru

Guru memiliki manfaat yang sangat penting dalam Interaksi edukatif di sekolah. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang tinggi.

#### a) Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya

Perlu di ketahui bahwa tidak ada seorang guru yang mau anak didiknya menjadi seorang yang bodoh, kurangajar atau bisa di bilang tidak mungkin seorang guru itu mengajarkan hal-hal yang tidak baik kepada peserta didiknya. Tentunya seorang guru akan memberikan pengetahuan yang baik untuk semua peserta didik, baik untuk dirinya, orang tua dan orang-orang di sekitarnya. Begitu besar perjuangan seorang guru untuk menjadikan peserta didiknya memiliki pengetahuan yang luas atau universal, tidak hanya memberi pengetahuan tentang dalam negeri saja tetapi luar negeri juga guru kasih kepada anak didiknya.

#### b) Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.

Guru sering sekali di bilang orang tua kedua di sekolah setelah orang tuanya siswa. Ketika ada anak yang tidak mampu di bina oleh orang tua di rumah, maka tugas guru memberikan bimbingan dan pembinaan di sekolah supaya anak ini dapat menjadi yang baik akhlaknya karena percuma banyak ilmu pengetahuan tetapi kurang akhlaknya. Maka dari itu penting bagi seorang guru

---

<sup>15</sup> Djollong, A. F., & Akbar, A, *loc. cit.*

mengajarkan akhlak yang baik kepada anak didiknya terutama guru pendidikan agama Islam karena guru sebagai pemberi petunjuk bagi peserta didik tentang akhlak dan berperilaku yang baik.

c) Guru sebagai pengembang kurikulum PAI berbasis Akhlak Yang Mulia.

Menjadi seorang guru bukanlah suatu profesi yang mudah apalagi guru pendidikan agama Islam. Dimana guru tersebut di tuntut untuk bisa menjadi seorang yang dapat membawa kebaikan atau perubahan bagi peserta didik terutama dari akhlak peserta didik yang malas shalat, malas belajar, tidak mau mendengarkan gurunya dapat berubah menjadi anak yang rajin, sopan santun dan tidak membangkang.<sup>16</sup>

Jadi, guru pada dasarnya mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi proses perkembangan dan berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Guru tidak hanya memberikan materi pengetahuan ilmu saja tetapi, guru juga harus mampu mengajarkan akhlak yang baik serta menjadi teladan bagi siswanya.

## B. Toleransi

### 1. Pengertian toleransi

Toleransi mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar. Toleransi merupakan rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmonis dalam perbedaan yang membuat perdamaian menjadi mungkin. Ramadhani

---

<sup>16</sup> Utari, Lia, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." JOEAI (Journal of Education and Instruction) 3.1, 2020, h. 78.

mengemukakan” Toleransi di maknai sebagai *tasamuh* dalam Bahasa Arab. *Tasamuh* merupakan pendirian pada kesediaan untuk menerima perbedaan pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sepandapat dengannya”. Menurut Hilali dalam buku M. Rifqi Fachrian “Islam istilah toleransi lebih dekat hubungannya dengan *As-samahah* yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan, lapang dada karena kebersihan dan ketakwaan, kelelah lembutan karena kemudahan, rendah diri terhadap sesama Muslim bukan karena hina, mudah bergaul dengan siapapun tanpa penipuan dan kelalaian”.<sup>17</sup>

Dari kedua pendapat ahli tersebut memiliki perbedaan pendapat yaitu pendapat pertama menjelaskan bahwa toleransi merupakan kesediaan diri dalam menerima perbedaan baik perbedaan pendapat maupun perbedaan lainnya. Sedangkan pendapat kedua menjelaskan bahwa toleransi adalah suatu sikap yang penuh dengan kerendahan hati dan tidak suka mengejek dalam bergaul yaitu dengan tidak membedakan teman. Tetapi, dari kedua pendapat ahli tersebut juga memiliki persamaan yang menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap menerima perbedaan yang harus ada dalam setiap diri manusia supaya terhindar pada konflik antar sesama manusia.

Ada beberapa konsep yang ditawarkan oleh Islam tentang moderasi beragama di Indonesia, konsep tersebut diharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Sehingga dengan konsep moderasi

---

<sup>17</sup> M. Rifqi Fachrian, *op. cit.*, h. 12.

ini akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, tidak ada diskriminasi dalam keberagaman.

- a. Konsep *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak ifrath (berlebih-lebihan dalam beragama) yaitu melakukan sesuatu yang tidak semestinya dilakukan dan tafirth (mengurangi ajaran agama) yaitu tidak melakukan sesuatu yang semestinya dilakukan.
- b. Konsep *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat serta dapat membedakan baik dan buruk.
- c. Konsep *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.
- d. Konsep *I'tidâl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- e. Konsep *Tasamuh* (toleransi) seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya konsep tasamuh adalah mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya
- f. Konsep *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang

g. Konsep *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.<sup>18</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, Toleransi berasal dari kata “Toleran” yang berarti batas ukuran penambahan atau pengurangan yang diperoleh. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan terhadap perasaan, emosi dan keterbukaan pikiran, landasan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan lain-lain. sedangkan menurut istilah (terminology). Toleransi yaitu bersifat menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan. Maka toleransi adalah sikap menerima perbedaan, saling menghargai sesama manusia, tidak mengganggu ibadah orang lain, dan tidak melecehkan agama atau sistem kepercayaan agama lain. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita bebas untuk memakai agama yang berbeda pada setiap harinya. Misalnya hari ini memeluk agama Islam, hari esoknya memeluk agama Hindu atau bebas mengikuti ritual ibadah tanpa agama tertentu. <sup>19</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya toleransi merupakan sikap yang mengharuskan manusia untuk menghargai keyakinannya tanpa harus melecehkan dan menjelekkan kepercayaan orang lain. Jadi, toleransi adalah sikap seseorang yang mampu menerima perbedaan baik itu agama, budaya, ras dan sebagainya. Dengan adanya toleransi manusia tidak saling mengejek atau saling menyalahkan akan perbedaan kepercayaan yang di anut oleh masing-masing pribadi manusia itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2, 2019: h. 99.

<sup>19</sup> Devi, Dwi Ananta. *Toleransi beragama*. Alprin, 2020, h. 2.

## 2. Fungsi toleransi

Toleransi memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi sekolah yang di dalamnya terdapat perbedaan agama, warna kulit, dan perbedaan pendapat, hal-hal seperti itu dapat memicu terjadinya suatu konflik antar siswa. Di bawah ini ada beberapa fungsi toleransi yaitu:

- a) Sebagai ikhtiar dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dalam menjaga kualitas keimanan dan ketaqwaaannya
- b) Sebagai ikhtiar dalam membatasi serta menghilangkan ruang gerak para pelaku aksi terorisme
- c) Sebagai ikhtiar untuk menguatkan kembali umat Islam yang memiliki kesantunan, ramah dan cinta damai.
- d) Sebagai cara untuk menciptakan kedamaian
- e) Sebagai cara untuk menguatkan tali persaudaraan<sup>20</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi toleransi tidak hanya untuk menghindari konflik tetapi juga memiliki banyak fungsi seperti yang sudah di sebutkan. Oleh karena itu, penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan dan meningkatkan rasa toleransi antar siswa.

## 3. Nilai-nilai toleransi

Seperti yang sudah di ketahui sebelumnya bahwa salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai toleransi. Ada beberapa nilai-nilai toleransi yang perlu kita ketahui yaitu sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Mawarti, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam." *TOLERANSI*: 9.1, 2017, h. 86.

- a) Untuk mendorong guru maupun siswa supaya tetap menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam yang benar dan baik
- b) Memelihara rasa saling pengertian, yaitu saling memahami dengan penuh kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dengan kita adalah suatu hal yang berbeda. Tetapi, mungkin bisa saling melengkapi dan memberikan kontrisi ketika ada yang membutuhkan.
- c) Mengamalkan dalam urusan dunia atau muamalah, non muslim bebas berteman dengan yang muslim, tetapi tidak untuk dalam bidang Aqidah atau keyakinan. Misalnya dalam ibadah non muslim tidak boleh mengikuti proses peribadatan orang muslim. Sebab hal itu bukan menambah rasa kebersamaan tetapi mengarah kepada pelecehan agama itu sendiri.
- d) Menciptakan keadaan yang damai dengan non muslim untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas dan kegiatan sosial berupa sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.<sup>21</sup>

#### 4. Macam-macam toleransi

Di bawah ini adalah macam-macam toleransi, di antaranya yaitu:

##### 1. Toleransi pendidikan

Pada hakikatnya toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai tanpa adanya konflik mengenai suku, agama, ras, gender dan budaya.sikap toleransi tidak tiba-tiba muncul dengan sendirinya, melainkan di sebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 80-81.

pengalaman, media massa dan lain-lain. karena hidup di Tengah keberagaman, individu di haruskan untuk memiliki sikap toleransi supaya dapat hidup berdampingan terutama di dunia pendidikan. Ada beberapa bentuk toleransi pendidikan yaitu sebagai berikut.

- a. Saling Membantu Sesama Teman
- b. Menghargai dan menghormati sesama teman
- c. Tidak membedakan-bedakan teman berdasarkan suku, ras, gender dan sebagainya
- d. Tidak mengganggu kebebasan teman baik dalam memilih agama atau keyakinan<sup>22</sup>

## 2. Toleransi beragama

Toleransi beragama merupakan bentuk saling menghargai dan menghormati perbedaan agama dalam kehidupan. Di Indonesia terdapat beberapa kepercayaan agama, tentu saja sebagai individu yang toleran kita harus bisa menghargai dan menghormati keyakinan orang lain meskipun berbeda dengan keyakinan kita.

## 3. Toleransi budaya

Di Indonesia memiliki ribuan budaya bahkan saat kita bepergian ke tempat atau daerah lain, kita bisa merasakan budaya baru yang mungkin belum pernah kita temukan sebelumnya. Dengan sikap toleransi, akan tercapai keharmonisan di antara perbedaan budaya yang ada. Bahkan sikap

---

<sup>22</sup> Japar, Muhammad, Syifa Syarifah, and Dini Nur Fadhillah. *Pendidikan toleransi berbasis kearifan lokal*. Jakad Media Publishing, 2020. h. 20

toleran dapat memastikan bahwa seseorang tidak memandang rendah budaya lain. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat merasa sangat penting untuk memiliki sikap toleran.

#### 4. Toleransi politik

Dalam dunia politik toleransi memiliki peranan penting. Dengan toleransi orang bisa lebih menghargai pandangan politik lain dan menjunjung tinggi hak politiknya masing-masing.

#### 5. Toleransi sosial

Dengan adanya sikap tersebut dapat memudahkan seseorang untuk bergaul dengan siapapun, menghargai latar belakang temannya, seperti perbedaan suku dan agama. Sikap ini bahkan dapat meminimalisir penghinaan terhadap perbedaan yang ada dalam pergaulan.

#### 6. Toleransi lingkungan rumah

Lingkungan rumah merupakan salah satu kelompok kecil yang dapat menjadi dasar dari sikap tersebut. Pencapaian sikap tersebut dapat dicapai dari lingkungan rumah dengan cara menghargai dan menghormati pendapat setiap anggota keluarga, menolong orang tua, menghindari ejekan, hinaan atau perilaku kasar .

#### 7. Toleransi di media sosial

Di dunia maya mengadopsi sikap ini juga penting. Misalnya kita lebih beretika dalam mengomentari setiap postingan orang. Kebanyakan kita lihat di kehidupan dunia maya terutama pada kehidupan artis dimana mereka banyak yang depresi dan rusak mentalnya karena membaca kometar

para netizen. Maka dari itu sangat penting bagi kita belajar menjadi pribadi yang toleran untuk meminimalisir perselisihan yang mungkin timbul. Bagi guru dan orang tua wajib mengajarnya anak-anaknya tentang menerima perbedaan itu, terutama masa kanak-kanak diajarkan tentang pentingnya sikap ini dalam segala aspek kehidupan contohnya toleransi terhadap media sosial. Karena sekarang hampir semua anak-anak sudah mengenal apa itu media sosial.<sup>23</sup>

### C. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa

Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa harus selalu di terapkan supaya siswa patuh terhadap ajaran Agamanya. Pendidikan keagamaan yang di lakukan orang tua harus mendapatkan perhatian khusus agar aturan Agama yang di yakini mampu dipahami dengan baik oleh para siswa, sehingga nantinya memiliki pemahaman dan komitmen yang baik dalam Agama. Tetapi, ilmu pengetahuan Agama yang didapat dari keluarga pada masa kanak-kanak kemungkinan menghilang seiring dengan pergaulan anak yang semakin luas. Dalam hal ini dilihat dari berbagai macam kampus yang ada, dimana orang tua telah mengajarkan pendidikan keagamaan terhadap anaknya, namun pada saat usia telah memasuki dewasa mereka banyak melakukan hal-hal yang sudah jauh dari norma agama.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nadia Y. "Enam Macam Bentuk Toleransi ".Kompas. Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/24/200000269/6-macam-bentuk-toleransi?page=all#>. (10 Juli 2023).

<sup>24</sup> Hobamatan, M. K. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim*. Yogyakata, h. 2-3.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama merupakan salah satu tugas yang tidak hanya dimiliki oleh seorang guru tetapi pada orang tua anak juga harus menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anaknya.

### 1. Pentingnya toleransi di dalam lingkup sekolah

Pada zaman sekarang, banyak kejadian yang di ketahui baik dari media massa, surat kabar atau di lingkungan sekitar. Bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melakat pada diri individu maupun kelompok, baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan sering kali terjadi ditengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat beragama.

Maka dari itu penting sekali sikap toleransi diterapkan dan dikembangkan di wilayah sekolah, karena mengingat di raung lingkup sekolah tidak semuanya memiliki pendapat yang sama mengenai sesuatu meskipun dalam suatu sekolah misalnya adalah pondok pesantren dimana di dalamnya orang yang beragama Islam semua tetap saja akan memiliki perbedaan.

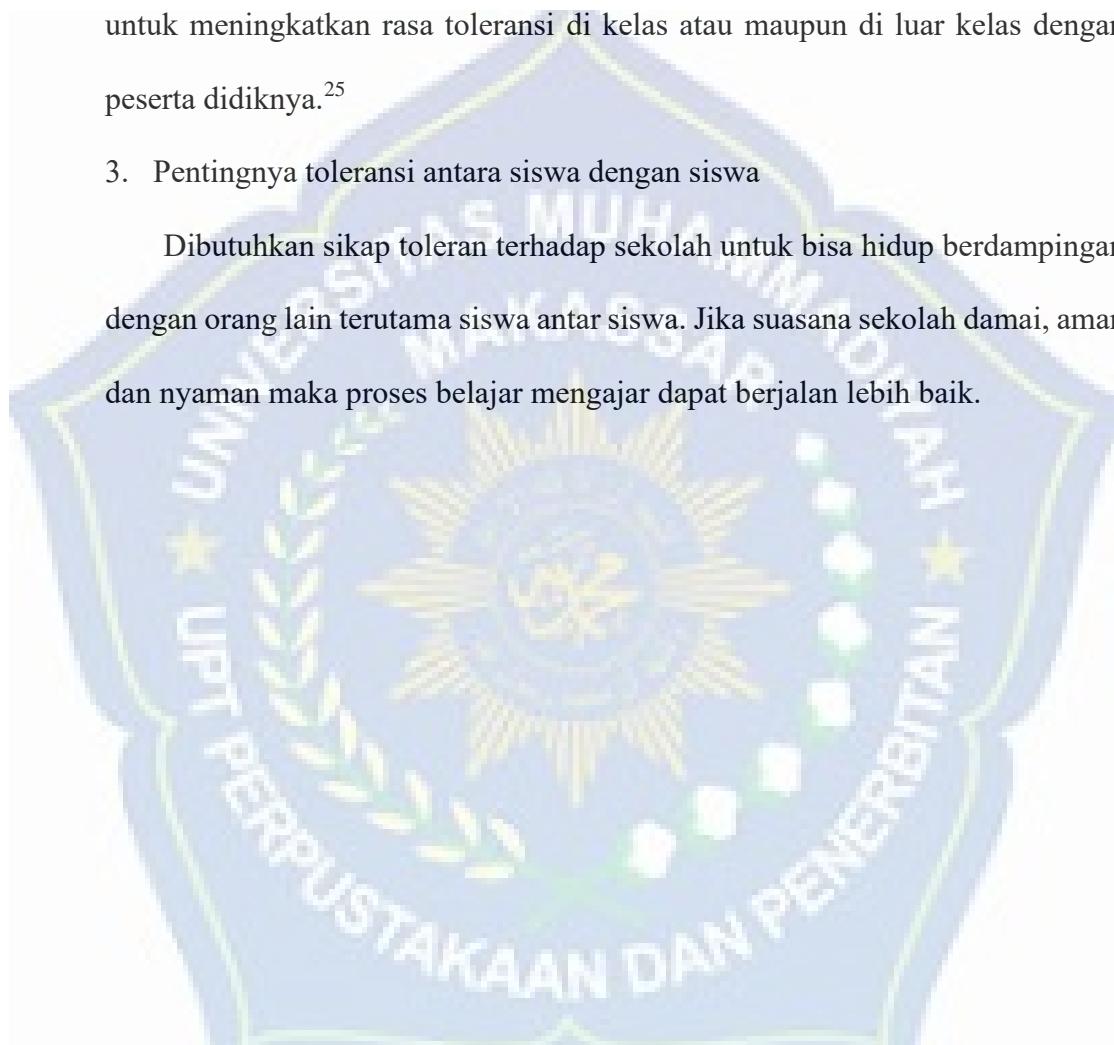
### 2. Pentingnya toleransi antara guru dengan siswa

Meningkatkan sikap toleransi antara guru dan siswa di sekolah dapat mengubah cara berpikir siswa karena masih banyak guru-guru pada umumnya yang masih pilih kasih kepada peserta didiknya, karena merasa anak didik itu adalah keluarganya misalkan yakin dan percaya guru tersebut akan memberikan

nilai yang bagus kepada anak tersebut, tidak akan marahi dia di kelas ketika melakukan kesalahan dan sebagainya. Berbeda dengan siswa lain yang lebih di pojokan karena beberapa sebab, mungkin karena anak ini bodoh, hitam kulitnya atau tidak seiman dengan guru tersebut. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk meningkatkan rasa toleransi di kelas atau maupun di luar kelas dengan peserta didiknya.<sup>25</sup>

### 3. Pentingnya toleransi antara siswa dengan siswa

Dibutuhkan sikap toleran terhadap sekolah untuk bisa hidup berdampingan dengan orang lain terutama siswa antar siswa. Jika suasana sekolah damai, aman dan nyaman maka proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik.



---

<sup>25</sup> Latifah, Alifa Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di indonesia: negeri multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1, 2022, h. 3-4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang tidak menggunakan angka kecuali dalam hal-hal tertentu seperti menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang di keluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan sebuah kondisi rumah tangga, yang tidak bisa adalah ketika dalam pengumpulan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus statistik. Pada penelitian kualitatif lebih kepada observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>26</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulisan dalam aktifitas penelitian, proposal penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi dan diperluas. Rineka Cipta. Jakarta, h. 9-10.

hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

#### B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penentuan lokasi penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, ketika menetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan telah di identifikasi, menciptakan kondisi yang memudahkan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan bertempat di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima dan tempat penelitian dipilih oleh peneliti sendiri.

Objek penelitian adalah isu atau masalah yang di bahas, di selidiki dan di teliti dalam bentuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi. Berdasarkan pada judulnya maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa.

#### C. Fokus Penelitian

1. Peran guru pendidikan Agama Islam
2. Nilai-nilai Toleransi beragama

#### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi penelitian adalah mendalami fokus penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah dengan realita pendekatan, Adapun deskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah memberikan bimbingan dan pemahaman tentang toleransi terhadap sesama guru maupun kepada peserta didik

## 2. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai toleransi beragama adalah menghargai dan menghormati setiap individu maupun kelompok baik dalam masyarakat atau di luar masyarakat, menerima pendapat orang lain dan saling tolong menolong.

## E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek mendata yang diperoleh. Jika peneliti memakai wawancara dalam kumpulan datanya, maka sumber data ini dari responden yakni orang yang menjawab wawancara dari seorang peneliti baik yang tertulis maupun lisan. Ada beberapa sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung kepada responden.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalkan dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan, data yang diperoleh dari majalah dan sebagainya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa instrumen pendukung yaitu buku catatan, pulpen, dan alat perekam suara, selain dari itu dibutuhkan juga calon peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu mengabdi kepada tujuan penelitian, menyusun perencanaan secara sistematis, menentukan arah tujuan, dan melakukan pencatatan pada waktu observasi dan hasilnya dapat di cek dan dibuktikan<sup>27</sup>

### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah alat untuk melakukan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih dengan tatap muka yaitu mendengarkan secara langsung infomasi-informasi yang berikan oleh responden. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang akan di tanyakan pada responden saat mewawancara, mendekati responden dan membina hubungan baik dengan responden sebelum melakukan wawancara, berpakaian rapi, sikap rendah hati dan menghormati responden.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Cholid, Narkubo Dan Abu Achmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara, h. 70-71.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 87.

### 3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi adalah alat yang di butuhkan selama melakukan observasi dan wawancara, contohnya buku, pulpen, dan kamera. Hasil dari catatan dokumentasi ini nanti akan menjadi bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode bagaimana mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Contohnya wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Berdasarkan hal di tersebut di perkuat dengan:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara otomatis untuk suatu tujuan tertentu. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti. Sebelum melakukan observasi ada beberapa hal yang harus di lakukan yaitu:

- a) Menentukan terlebih dahulu apa yang akan di observasi
- b) Mengetahui tujuan penelitian baik secara umum maupun khusus
- c) Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi penelitian
- d) Mencatat yang di anggap penting dan di butuhkan mengenai data yang akan di kumpulkan

- e) Melakukan observasi dengan tidak terburu-buru supaya data yang dicatat dalam observasi adalah data yang benar-benar di butuhkan.<sup>29</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif dimana komunikasi atau interaksi digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab antara peneliti dengan responden atau subjek, seperti melalui pertemuan tatap muka dan juga melalui telekomunikasi. Wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui masalah yang diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam dan lebih banyak lagi. Ada beberapa hal yang harus di persiapkan sebelum melakukan wawancara, yaitu:

- a) Menguasai dan memahami pertanyaan
- b) Melakukan latihan pertanyaan kepada diri maupun kepada teman
- c) Menentukanwaktu yang cocok untuk menemui dan mewawancara responden<sup>30</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi juga dapat dikatakan sebagai menyajikan atau mengumpulkan data, bukti dan informasi. Teknik ini digunakan untuk mengkonfirmasi pengetahuan sebelumnya. Dimana teknik ini dapat memperoleh informasi dan dokumentasi berupa rekaman atau gambar dengan menggunakan kamera.

---

<sup>29</sup> Cholid, Narkubo Dan Abu Achmadi, *loc. Cit.*

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 90.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang sangat kritis, dimana seorang peneliti harus memperhatikan dan mempertimbangkan apakah data tersebut bersifat analisis statistik atau nonstatistik. Analisis statistik adalah analisis data pada kuantitatif yang berupa angka-angka sedangkan nonstatistik adalah analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah nonstatistik yang berarti analisis ini harus sesuai dengan jenis data yang akan di analisis, tujuan penelitian dan hipotesis yang akan di uji.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Endang widi winarni, 2018. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian Tindakan kelas dan research and development*; Jakarta, h. 89.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil sekolah

###### a. Visi

*Beriman, Terampil Dan Berbudaya*

###### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama untuk meningkatkan nilai Imsak peserta didik sehingga menjadi dasar dalam bertutur dan bertindak.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dengan mengacu pada konsep pembelajaran berbasis kompetensi
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang lebih optimal
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik
- 6) Mengoptimalkan Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP untuk meningkatkan kompetensi akademik, kepribadian sosial dan profesional guru
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah unsur wali murid dan unsur Masyarakat

## 2. Data administratif

Adapun profil sekolah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Donggo
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 003
- 3) Npsn : 69831629
- 4) Pemerintah Kota / Kab : Bima / Kab. Bima
- 5) Kecamatan : Donggo
- 6) Desa / Kelurahan : Mbawa
- 7) Jalan Dan Nomor : Lintas Sangari No. 1 Kec. Donggo
- 8) Email : Smanegeridonggo2@Gmail.Com
- 9) Kode Pos : 84162
- 10) Telepon : -
- 11) Daerah : Provinsi NTB
- 12) Status Sekolah : Negeri
- 13) Akreditasi : C
- 14) No. Sk Akreditasi : 185/Bap-Sm/Kp/Xi/2017
- 15) Kelompok Sekolah : SMA
- 16) No. Sk Operasional : 423/01/1/C/2012
- 17) Tanggal Sk Operasional : 19-06-2012
- 18) Surat Kelembagaan : -
- 19) Sk Pendirian Sekolah : Ada
- 20) Tanggal Sk Pendirian : 19-06-2012
- 21) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

- 22) Status Kepemilikan : Milik Sendiri
- 23) Lokasi Sekolah : Desa Mbawa Kec. Donggo
- 24) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 12 Km
- 25) Jarak Ke Pusat Kota/Kabupaten : 34 Km
- 26) Terletak Pada Lintasan : Desa
- 27) Luas Tanah : 952,820m<sup>2</sup>
- 28) Gugus : -
- 29) Organisasi Penyelenggaraan : -
- 30) Perjalanan Perubahan Sekolah : Pemerintah
- 31) Kurikulum : K13

### 3. Riwayat singkat pendiri dan pembina SMAN 2 Donggo

SMA Negeri 2 Donggo Kabupaten Bima telah menjelma menjadi salah satu satuan pendidikan menengah kebanggaan masyarakat Donggo, berawal dari itikad sederhana sejumlah tokoh Donggo dan pegiat pendidikan yang melihat mendesaknya kebutuhan sekolah untuk memberi wadah pembelajaran secara formal pada jenjang SMA bagi masyarakat Donggo dan sekitarnya. salah satu yang menjadi inisiator dan sekaligus motivator berdirinya satuan pendidikan SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima adalah bapak Nasaruddin, S.Pd Putra Kelahiran Dusun Sangari Desa Mbawa ini dengan penuh semangat melakukan koordinasi, konsolidasi, dan konsultasi dengan berbagai lapisan masyarakat untuk mencari dukungan dalam upaya merintis kelahiran SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima yang menjadi dambaan masyarakat Donggo Kabupaten Bima. Pada tahun 2010 kerja keras dari bapak Nasaruddin, S.Pd dan

sejumlah tokoh masyarakat setempat akhirnya berhasil mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bima. untuk menerima siswa baru dengan status kelas filial dari SMAN 1 Donggo, Pada awal tahun pelajaran 2010/2011 SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima dipimpin oleh Bapak Nasaruddin, S.Pd selaku penanggungjawab Kegiatan Belajar Mengajar. Selama beberapa tahun KBM terpaksa numpang di gedung SMPN 2 Donggo, juga di Dusun Sangari Desa Mbawa, dan atas perjuangan Bapak Nasaruddin, S.Pd. Tepat pada 19 Juni 2012 SMA Negeri 2 Donggo Telah mendapatkan Anggaran Pembangunan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Donggo dari Dana APBN dan APBD I Daerah Kabupaten Bima.

Pada Tahun 2013 SMA Negeri 2 Donggo telah berdiri sendiri atas Kerja Keras Bapak Nasaruddin, S.Pd.,M.Pd. Dan beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Dalam hal ini akan di paparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Nasaruddin, S.Pd., M.Pd	2010-2018
2	Saidin, S.Pd.,M.Pd	2019
3	Drs. M.Amin	2020-2022
4	Subari, S.Pd.,M.Pd.	2023

*Sumber data SMA Negeri 2 Donggo tahun 2023*

#### 4. Fasilitas Sekolah

Sekolah SMAN 2 Donggo berlantai dasar yang di lengkapi dengan ruangan: kepala sekolah, guru, kurikulum, dan lain-lain. untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

No	Nama	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Kelas	8 Ruangan
3	Ruangan Guru	1 Ruangan
4	Ruangan UPTD	1 Ruangan
5	Ruangan Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruangan Laboratorium	1 Ruangan
7	Ruangan Olahraga	1 Ruangan
8	Ruangan Kurikulum	1 Ruangan
9	Ruangan KEP. TU	1 Ruangan
10	Ruangan Kantin	1 Ruangan
11	Wc Siswa	3 Ruangan
12	Wc Guru	2 Ruangan

*Sumber data SMA Negeri 2 Donggo Tahun 2023*

Berdasarkan Data di Atas Keadaan Gedung sekolah, kelas dan ruangan lainnya yang terdapat di SMAN 2 Donggo sudah sangat memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

### 5. Stuktur organisasi sekolah

SMAN 2 Donggo di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang di bantu oleh beberapa orang wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, kurikulum, dan humas, serta sarana dan prasarana beserta guru PNS maupun honorer dan staf tata usaha.

#### a. Keadaan Guru

Guru dan pegawai SMAN 2 Donggo jumlah keseluruhan adalah 88 orang dengan rincian nama, jabatan dan mata Pelajaran yang di ajarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data guru PNS SMAN 2 Donggo 2023

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diajarkan
1	Subari,S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	Drs.Ismail	Kepala Perpustakaan	Sosiologi
3	Drs. Kaumal	Guru	Bahasa Indonesia
4	Ridwan,S.Pd	Wali Kelas	Geografi

5	Rafli,S.P.D	Wakasek Kurikulum	Biologi
6	Usman,S.Pd	Wali Kelas	Sejarah
7	Saniatun,S.Pdi	Wali Kelas	Pendidikan Agama Islam
8	Firdaus,S.Pd	Guru	Geografi
9	Supriadin,S.Pd	Guru	Penjaskes
10	Candra, S.Pd	Guru	PKN

Tabel 4. 4

Data guru P3K SMAN 2 Donggo 2023

No	Nama	Jabatan	Mapel yang diajarkan
1	Faridanuryanti,S.Pd	Guru	Biologi
2	Arif Rahman, S.Pd	Guru	Seni Budaya
3	Nurfitryani, Se	Guru	Geografi
4	Nurhayati, S.Pd	Guru	BK
5	Abdul Gafur, S.Pd	Guru	Geografi
6	Ahmad, S.Pd	Guru	PKN
7	Sukrin, S.Pd	Guru	BK

Tabel 4. 5

Data Guru NON PNS SMAN 2 Donggo 2023

NO	Nama	Jabatan	Mapel Yang Di Ajar
1	M. Saleh, S.Pdi	GTT	Pendidika Agama Islam
2	Syarifudin, S.Pd.I	GTT	Pendidika Agama Islam
3	Asiah, S.Pdi	GTT	Pendidika Agama Islam
4	Salmah, S.Ag	GTT	Pendidika Agama Islam
5	Ahmad, S.Pd	GTT	PKn
6	Rosdiana,S.Pd	GTT	Pkn
7	Sirajudin, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
8	Wandri Kusuma, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
9	Syaiful, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
10	Taufik, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
11	Ilyas, S.Psd	GTT	Bahasa Indonesia
12	Amirudin, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
13	Nining Fauziati, S.Pd	GTT	Bhs. Dan Sasra Indonesia
14	Musallah, S.Pd	GTT	Matematika
15	Yani Indriani, S.Pd	GTT	Matematika
16	Nurdin, S.Pd	GTT	Matematika
17	Deden Cahyadin, S.Pd	GTT	Matematika Peminatan
18	Firmansyah, S.Pd	GTT	Matematika Peminatan
19	Mukminah, S.Pd	GTT	Matematika Peminatan

20	Sri Megayanti, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
21	Mahdin, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
22	Asmawati Rosadi, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
23	Sahril, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
24	Johari, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
25	Sudirman, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
26	Junaidin, S.Pd	GTT	Bahasa Arab
27	Salahudin, S.Pd	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan
28	Nurati, S.Pd	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan
29	Irwan, S.Pd	GTT	Prakarya dan Kewirausahaan
30	Agraria, S.Pd	GTT	Seni Budaya
31	Ma'ani, S.Pd	GTT	Seni Budaya
32	Arifin, S.PdI	GTT	Seni Budaya
33	Nurwahidah, S.Pd	GTT	Seni Budaya
34	Ratna, S.Pd	GTT	Seni Budaya
35	Gita Susila, S.Pd	GTT	Seni Budaya
36	Sahwan Masri, S.Pd	GTT	Penjaskes
37	Muhlis,S.Pd	GTT	Penjaskes
38	Diana,S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia
39	Sri Wahyuningsih,S.Pd	GTT	Sejarah Peminatan
40	M. Cahyadin, S.Pd	GTT	Sejarah Peminatan
41	Megawati,S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia

42	Masni, S.Pd	GTT	Sejarah Indonesia
43	Muhdar, S.Pd	GTT	Lintas Minat Geografi
44	Eman Supriadin, S.Pd	GTT	Ekonomi
45	Akbar,S.Pd	GTT	L.M. Sosiologi
46	Salmiati, S.Pd	GTT	L.M. Sosiologi
47	Ardiansyah, S.Pd	GTT	Antropologi
48	Ida Johari, S.Pd	GTT	Fisika
49	Syahrun,S.Pd	GTT	Fisika
50	Asmah, S.Pd	GTT	Fisika
51	Sumarni, S.Pd	GTT	Fisika
52	Rahmawati S.Pd	GTT	Kimia
53	Anita, S.Pd	GTT	Kimia
54	Nuraini, S.Pd	GTT	Lintas Minat Biologi
55	Suryati Ramadhani, S.Pd	GTT	Mulok
56	Dewi Arianti, S.Pd	GTT	Mulok
57	Arabiah, S.Pd	GTT	Mulok
58	Weni Aryani, S.Pd	GTT	Mulok
59	Hairil, S.Pd	GTT	Mulok
60	Faridah, S.Pd	GTT	Mulok
61	Jaenab, S.Pd	GTT	Mulok
62	Rahmawati S.Pd	GTT	Mulok

63	Muhyasar, S.Pd	GTT	TIK
64	Ramlah, S.Pd	GTT	TIK
65	Ramli, S.Pd	GTT	TIK
66	Anwar, S.PdI	GTT	BP/BK
67	Sumardin, S.Pd	GTT	BP/BK
68	Nurhayati, S.Pd	GTT	BP/BK
69	Umar, S.Pd	GTT	BP/BK
70	Anwar, S.Pd	GTT	BP/BK
71	Hairunisah, S.Pdi	GTT	BP/BK

Sumber data SMA Negeri 2 Donggo tahun 2023

#### b. Keadaan Staf

Table 4.6

Data keadaan staf SMAN 2 Donggo 2023

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sukardin, S. Hi	L	Sub Koordinator TU
2	Amirudin, Se	L	Staf tata Usaha
3	Julkiflin,S.Ip	L	Invertaris Barang
4	Herliana,Se	P	Kepegawaian
5	Juriatni Ardiana, Se	P	Perpustakaan
6	Eti Kusmiati, Se	P	Kepegawaian
7	Nasarudin, Se	L	Kesiswaan

Dokumentasi keadaan staf SMAN 2 Donggo Tahun ajaran 2023/2024

c. Agama dan kepercayaan peserta didik SMA Negeri 2 Donggo

Table 4. 7

No	Kelas	Agama			Jumlah
		Islam	Katolik	Kristen	
1	X IPS	11	1	-	12
2	X IPA	16	-	1	17
3	X Bahasa	11	4	3	18
4	XI IPA 1	12	5	3	20
5	XI IPA 2	19	3	2	24
6	XI IPSA	17	2	-	19
7	XII IPA	14	5	4	23
8	XII IPS	26	5	2	33
	Jumlah	126	25	15	166

d. Jumlah peserta didik SMAN 2 Donggo 2023/2024

Tabel 4. 8

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1	X IPS	9	3	12
2	X IPA	6	11	17
3	X Bahasa	8	10	18

4	XI IPA 1	8	12	20
5	XI IPA 2	8	16	24
6	XI IPS	6	13	19
7	XII IA	15	8	23
8	XII IPS	9	24	33
	Jumlah Siswa	69	97	166

*Dokumentasi keadaan staf SMAN 2 Donggo tahun ajaran 2023/2024*

#### B. Bentuk Toleransi Beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

Sebelum melangkah kepada hasil wawancara adapun yang di maksud dengan toleransi adalah perilaku manusia yang saling menghargai dan saling menghormati serta sikap saling menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Adapun maksud dari menghargai adalah tidak membenarkan keyakinan, pendapat serta keyakinan orang lain apalagi mengikutinya. Toleransi tidak boleh sembarangan di deskripsikan, toleransi harus di jelaskan secara tepat supaya mendapatkan pemahaman baik dan benar. Sama halnya dengan toleransi beragama, ketika memiliki pengetahuan yang baik maka akan mewujudkan keadaan yang damai dan harmonis antara pemeluk agama yang berbeda.

Dari hasil wawancara yang secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat di ketahui bentuk toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima yang didapat oleh peneliti ketika

melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

“Ketika jam agama Islam kami menyiapkan tempat khusus untuk kegiatan keagamaan. Untuk yang beragama non muslim kami dari pihak sekolah sementara sedang mengusahakan guru agama bagi non muslim karena mengingat di wilayah kecamatan Donggo ini sangat minim dengan guru agama non-muslim, Ketika agama Islam mengadakan kegiatan imtaq, siswa yang beragama non muslim selalu saling menjaga, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu selama proses kegiatan tersebut berlangsung.”<sup>32</sup>

Sehubung dengan hal tersebut tidak jauh beda dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Salma S.Ag.

“Jadi di SMAN 2 Donggo ini toleransinya sangat kuat yang jelas tidak ada masalah disini ketika jam agama yang Kristen keluar agama Islam belajar tidak ada juga yang bolos. Nanti kami ada rencana khusus untuk agama non- Muslim dan agama Islam akan digabungkan pada kegiatan keagamaan. di situ nanti mereka akan saling bertukar pikiran tentang agamanya masing-masing dan akan di awasi langsung oleh guru agamanya masing-masing.”<sup>33</sup>

Peserta didik di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima hampir semua beragama Islam, tenaga pendidik termasuk pengurus sekolah semua beragam Islam. Akan tetapi konsep dan cara dalam proses belajar mengajar tetap menggunakan metode Pelajaran umum, tidak ada yang menjadi perbedaan antara siswa muslim dengan siswa Non-Muslim, tidak ada juga peraturan yang berbeda pula, itu yang disampaikan oleh bapak Muhammad Shaleh S.Pd salah satu guru Pendidikan agama Islam yang mengajar di SMAN 2 Donggo beliau juga menyatakan bahwa tidak

---

<sup>32</sup> Subari, S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah SMAN 2 Donggo, *wawancara* 28 September 2023

<sup>33</sup> Salma, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara* 3 Oktober 2023

pernah ada konflik antara siswa muslim dan non muslim, mereka saling menjalin hubungan yang baik dan berinteraksi dengan sopan antara satu sama lainya.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bentuk toleransi beragama di SMAN 2 Donggo memang sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, mereka saling menjaga, menghormati dan saling bertukar pikiran tentang kepercayaan masing-masing tanpa menimbulkan keributan.

Beberapa hasil wawancara dengan salah satu siswa tentang bagaimana pengetahuan tentang toleransi beragama yang diajarkan oleh guru Pendidikan agama Islam, bagaimana sikap guru agama Islam dalam kehidupan beragama dengan sesama guru, dan bagaimana sikap anda dalam kehidupan beragama dengan sesama siswa. Maka Kristianus Marsel menyampaikan bahwasanya

“Nilai-nilai toleransi yang saya dapat dari guru agama Islam itu sangat banyak, meskipun kami non-muslim belum mempunyai guru agama tapi perlakuan guru terhadap kami sama seperti kepada siswa lainnya tidak ada unsur yang membedakan. Selain itu, guru agama Islam disini sering memberikan kami pemahaman bahwa perbedaan itu adalah sesuatu yang indah, saling mengerti akan perbedaan masing-masing agama karena menghormati itu sangat perlu sebab di sekolah ini kami terdiri dari siswa yang berbeda agama yaitu agama Islam, Katolik dan Kristen. Untuk mewujudkan toleransi tersebut di SMAN 2 Donggo harus saling menghormati, saling mengerti dan saling menghargai antar sesama siswa maupun sesama guru. Sikap guru agama Islam dengan guru lainnya sangat baik dan bisa menjadi teladan bagi kami para muridnya”<sup>35</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fadriani

“Kami disini tidak ada yang membedakan karena kami selalu di nasehati oleh para guru terutama guru agama Islam mereka selalu bilang bahwa perbedaan itu adalah sesuatu keunikan dalam setiap manusia dan meskipun banyak siswa muslim kami dari agama yang non-muslim tidak pernah merasa di cuekin atau di

---

<sup>34</sup>Muhammad shaleh S.Pd pendidikan agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara 13 Oktober 2023*

<sup>35</sup> Kristianus Marsel siswa kelas XII IPA atas di SMAN 2 Donggo, *wawancara 11 Oktober 2023*

abaikan oleh guru-guru disini, malahan kami di tengah perbedaan itu sering banget belajar Bersama, ke kantin Bersama, pulang Bersama, dan bermain Bersama di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>36</sup>

Pada hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hubungan siswa dan guru di SMAN 2 Donggo sangat baik dan harmonis, karena dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa hampir semua jawabannya sama, terlihat para siswa non-muslim dengan muslim bermain bersama, saling bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya tanpa membedakan agamanya masing-masing. Para siswa terlihat saling bertegur sapa dengan gurunya, berjalan ke kantin bersama dan juga saling bercanda gurau satu sama lain.

Secara umum siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini tidak merasa hanya di hargai oleh teman-teman yang muslim atau sebaliknya tetapi mereka juga merasakan keadilan, kasih sayang yang sama dan perhatian yang sama dari para guru yang ada di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

Hasil wawancara secara langsung oleh peneliti dengan kepala sekolah dapat di ketahui Peran guru pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Fadriani siswa kelas X IPA di SMAN 2 Donggo, *wawancara* 16 Oktober 2023

Toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

“saya sebagai kepala sekolah selalu bilang kepada murid saya untuk selalu pertama menanamkan sikap kebersamaan di antara siswa, kedua menanamkan rasa memiliki sekolah ini secara bersama muslim dan non muslim, menciptakan hubungan saling mendukung dalam setiap program sekolah jika ada kegiatan sekolah dan sekolah melibatkan semua siswa tanpa memandang dia muslim atau non muslim jadi kita yang mengakomodir ketiga siswa yaitu Islam, Katolik, dan Kristen untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan tanpa memandang sebuah agama ras. Untuk guru agama Islam saya selalu mengimbau untuk tidak membedakan siswanya, saya selalu ingatkan bahwa agama Islam memang paling baik, tapi semua agama itu juga baik. Itu yang saya tanamkan kepada mereka artinya bahwa pada saat proses belajar mengajar guru tidak memojokan siswa salah satu agama semua harus mendapatkan perlakuan yang adil dari gurunya.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang terdepan menjaga lingkungan sekolah supaya tetap kondusif. Oleh karena itu, beliau selalu memberikan pemahaman baik kepada peserta didik maupun para guru untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dengan memperkuat kebersamaan, saling menghargai dan menghormati supaya menciptakan sekolah yang rukun, aman dan damai.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan bapak Muhammad Shaleh S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Donggo, beliau menyatakan bahwa.

“ Peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam ketika hari jumat saat kegiatan imtaq disitu menanamkan nilai-nilai toleransi bahwa di sekolah kita ini telah ada 3 agama ketiga agama itu saling menopang, saling mendukung, dalam hal toleransi tidak saling mencurigai, tidak ada yang saling menjatuhkan di antara ketiga agama tersebut. selain itu posisi saya sebagai guru agama Islam pada jam Pelajaran agama hampir setiap jam saya itu teman-teman siswa yang bukan dari agama Islam dalam hal ini non-muslim saya tidak menyuruh mereka untuk keluar

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Bapak Subari, S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah SMAN 2 Donggo Kamis 28 September 2023

karena saya beranggapan bahwa saat saya berada di ruangan kelas jadi mereka itu di beri apa namanya keleluasaan di beri waktu, di beri kesempatan untuk bertanya baik itu terkait dengan agama, terkait dengan sosial kemasyarakatan, dan hal-hal yang sifatnya humanis saya sendiri memberikan kesempatan kepada mereka dalam hal ini kita belajar bersama-sama berinteraksi bersama-sama saling memberikan masukan tanpa harus menjelaskan agama saudara kita karena kita ini warga SMAN 2 Donggo satu kesatuan yang di payungi oleh SMAN 2 Donggo”<sup>38</sup>

Dengan pertanyaan yang sama juga peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asiah S.Pdi. selaku guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Donggo.

“ Peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yaitu dengan menerapkan beberapa upaya seperti memberikan arahan dan bimbingan di setiap kelas yang saya ajarkan, saya biasa menyiapkan waktu 15 menit pada akhir pelajaran khusus untuk memberikan pemahaman serta bimbingan kepada peserta didik saya supaya pribadi peserta didik yang awalnya buruk dapat berubah menjadi baik. Seperti memberikan nasehat yang berkaitan dengan toleransi yaitu bagaimana cara menghargai dan menghormati sesama teman. Tetapi sebelum mengajarkan kepada siswa kami sebagai seorang guru sudah harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang diajarkan bukan omong saja. Contoh guru agama tidak boleh pilih kasih terhadap muridnya, tidak merendahkan ajaran agama dari non-muslim dan lain-lain.”<sup>39</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Saniyatun S.Pdi. selaku guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Donggo.

“ Peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kita sebagai guru agama harus mampu menelaah dan memahami tata cara menanamkan nilai-nilai toleransi yaitu dengan cara mengajarkan kepada siswa harus saling menghargai, saling menghormati dan saling menjaga antara satu sama lain sesuai dengan landasan Al-Quran dan hadits.”<sup>40</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama, menanamkan nilai-nilai toleransi beragama terlihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa di

<sup>38</sup> Muhammad Shaleh S.Pd Guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara* 20 Oktober 2023

<sup>39</sup> Asiah, S.Pdi Guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara* 20 Oktober 2023

<sup>40</sup> Saniyatun, S.Pdi Guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara* 26 Oktober 2023

kelas, sedangkan pada proses evaluasi pembelajaran menanamkan nilai-nilai toleransi beragama tercermin dari cara guru agama menilai siswa di kelas, menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam kegiatan keagamaan di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima seperti yang dilakukan oleh guru agama yaitu menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami musibah dan kesulitan.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dapat dikesimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam bukan suatu pekerjaan yang mudah apalagi di SMAN 2 Donggo merupakan sekolah yang majemuk tetapi tidak cukup guru agama saja yang berperan tetapi semua guru harus memberikan contoh bagaimana cara menghargai dan menghormati di tengah perbedaan baik terhadap siswa maupun sesama guru dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

#### D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

##### 1. Faktor Pendukung

Dalam melakukan sesuatu pasti tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo. Dimana faktor pendukung merupakan faktor yang bersifat mendukung dan membangun serta meningkatkan kelancaran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama tersebut dan hal

itu akan menimbulkan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, sedangkan faktor penghambat adalah sesuatu yang menghalangi atau pengganggu dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam lingkungan sekolah baik para pihak sekolah maupun semua warga sekolah yang tergabung dalam sekolah tersebut yang dapat mempermudah serta memperlancar proses menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo, pada sekolah tersebut terdapat 3 agama yaitu Islam, Katolik dan agama Kristen Protestan. Dalam keseharian di sekolah terlihat para siswa saling berbaur, belajar bahkan bermain bersama yang sangat mencerminkan sikap toleransi, meskipun mereka bersekolah di wilayah pendidikan yang menganut tiga agama yang berbeda-beda tetapi mereka tetap dapat menjalankan proses belajar dengan damai tanpa ada kekacauan. Contohnya pada hari Jum'at agama Islam mengadakan kegiatan keagamaan imtaq mereka yang Non-Muslim di arahkan untuk tetap masuk di dalam kelas tanpa harus mengganggu kegiatan imtaq tersebut dan para siswa non-muslim pun tidak ada yang merasa tertindas akan hal itu mereka sangat

patuh dalam menjalankan apa yang di suruh oleh gurunya. Di tambah dengan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman, fasilitas yang memadai serta dorongan dari kepala sekolah. Adapun yang menjadi hasil dari penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mampu menghargai guru dan siswa lain yang sedang melaksanakan ibadah
- 2) Siswa mampu beradaptasi satu sama lain tanpa membedakan agamanya masing-masing terutama bagi kelas yang di dalamnya terdapat latar belakang agama yang berbeda.
- 3) Sikap saling kerja sama antar siswa pada saat kegiatan keagamaan.

Sikap ini menunjukkan kebersamaan mereka tanpa memandang latar agama. Ada beberapa hal yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima yaitu sebagai berikut:

- a) Kesadaran yang timbul pada diri siswa sejak pertama kali masuk di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima

Kesadaran yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri telah ada sejak pertama kali masuk di SMAN 2 Donggo dan mereka di ajarkan memang sebelum masuk sekolah yaitu pada saat kegiatan masa orientasi siswa (MOS). Dimana kegiatan ini para siswa dapat saling mengenal antara satu dengan yang lain serta melakukan

pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang berlangsung selama 3 hari.

- b) Dorongan dari kepala sekolah, guru dan staf untuk selalu hidup rukun di sekolah

Kerukunan adalah metode untuk tercapainya hidup aman dan damai, tanpa hidup yang damai cita-cita serta visi misi sekolah tidak dayang ada di dalam lingkungan sekolah memberikan pemahaman akan hidup rukun kepada para peserta didik di antara perbedaan yang ada terutama perbedaan agama.

b. Faktor Eksternal

Dorongan dari orang tua untuk selalu menjaga kerukunan di sekolah. Para siswa di SMAN 2 Donggo sudah di berikan pemahaman oleh orang tua masing-masing untuk menghargai, menghormati dan mengakui agama lain. kenapa para orang tua di Kecamatan Donggo berpikiran sejauh itu karena mereka sadar di lingkungan tempatnya selalu berdampingan dengan agama lain, mereka hidup tanpa ada konflik dan hal-hal seperti itu juga yang mereka terapkan kepada para anak-anaknya.

Tidak bisa juga di pungkiri bahwa setiap kegiatan sekolah tetap harus mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik sehingga tidak ada yang menghambat kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Orang tua siswa juga menyadari bahwa sekolah itu adalah sekolah umum.

Maka kegiatan yang akan di adakan oleh sekolah tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

## 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan oleh kepala sekolah dan beberapa guru yang di wawancara oleh peneliti sebagai responden hampir tidak ada faktor yang menghambat nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima. Tetapi beberapa responden mengatakan ada faktor di rasa sedikit menghambat misalnya ketika peserta didik memiliki perbedaan pendapat tentang sesuatu, mereka mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan persoalan tersebut, ada yang saling minta maaf dengan temannya bahkan melibatkan guru untuk memecahkan masalahnya itu.

Faktor penghambat lainnya adalah belum tersedia guru agama untuk non-muslim sehingga pada saat jam agama Islam berlangsung siswa berkeliaran di lingkungan sekolah. Peserta didik juga berasal dari daerah atau dusun yang berbeda-beda dan keyakinan yang berbeda pula, daerah mereka yang tempati tentu memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang pendidik harus lebih pandai dalam berkomunikasi serta memahami kepribadian pada setiap peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo.

“Ketika kami menghadapi siswa yang kurang mampu dalam hal menghargai dan menghormati baik terhadap orang tua, guru dan teman-temannya maka saya sebagai kepala sekolah harus membina, menasehati dan memberikan contoh cara menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sesamanya, selain itu tidak ada karena saya perhatikan masyarakat disini toleransinya sangat luar biasa dan sudah tidak heran lagi bagi saya Ketika melihat siswa ku yang sangat rukun, damai di sekolah.”<sup>41</sup>

Hambatan yang sama juga di rasakan oleh Ibu Salma S.Ag.

“Sejauh ini yang menjadi hambatan Ketika menanamkan nilai-nilai toleransi beragama adalah waktu pelajaran agama yang menurut pribadi saya masih kurang yaitu hanya 2 jam dalam setiap minggu sehingga sulit bagi saya untuk membagi waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa saya. Karena waktu tersebut cukup untuk materi dan latihan kadang saya memberikan arahan dan bimbingan di luar jam pelajaran.”<sup>42</sup>

Beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo adalah tidak tersedianya guru agama non-muslim serta masih ada peserta didik yang kurang pemahaman dalam hal menghargai dan menghormati sesamanya.

---

<sup>41</sup>Subari, S.Pd.,M.Pd Kepala Sekolah SMAN 2 Donggo, *wawancara 28 September 2023*

<sup>42</sup>Salma, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Donggo, *wawancara 3 Oktober 2023*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

##### 1. Bentuk toleransi beragama SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo

Kabupaten Bima dapat di simpulkan bahwa para peserta didik dengan para guru saling memberikan respon positif, peserta didik sangat menghormati guru-guru apalagi sesama peserta didik mereka saling bergaul, berbagi makanan, bermain bersama bahkan saling bertukar pikiran tentang agama yang di anut dan mereka tidak memandang agama dalam berteman. Para guru tidak menyimpan rasa pilih kasih atau sistem kekeluargaan terhadap peserta didik semua di perlakukan sama dan adil.

##### 2. Peran guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, dilakukan dengan dua kegiatan yaitu kegiatan bimbingan di luar kelas untuk siswa yang Non-Muslim dan kegiatan bimbingan di dalam kelas untuk siswa yang Muslim. Kegiatan bimbingan di luar kelas untuk siswa Non-Muslim dilakukan dengan memberikan nasehat serta arahan begitu pula dengan siswa Muslim yang dilakukan di dalam kelas pada saat ada jam agama Islam. Guru Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan modal teoritis saja tetapi memberikan teladan dalam kehidupan di Tengah perbedaan agama misalnya saling membantu antara warga SMAN 2 Donggo tanpa melihat latar belakang agama yang berbeda.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima
  - a. Faktor pendukung

lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan dari kepala sekolah dan tersedianya fasilitas yang memadai. Di dukung pula oleh para peserta didik yang selalu bekerjasama dalam setiap kegiatan apapun tanpa memandang perbedaan yang adaFaktor penghambat

- b. Faktor penghambat

Belum tersedianya guru agama Non-Muslim dan faktor penghambat lainnya hanya seputar pada perbedaan pendapat dari hal-hal kecil. Tetapi selalu ada cara dari seorang pendidik maupun siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Contohnya saling meminta maaf dan memberikan pemahaman tentang toleransi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Donggo tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memperadakan guru untuk Non-Muslim supaya pada saat kegiatan keagamaan Muslim misalnya Imtaq, para siswa Non-Muslim juga belajar agamanya sendiri dan tidak hanya duduk dalam kelas. Sikap toleransi beragama di sekolah sudah sangat bagus tetapi mungkin dari pihak

sekolah dapat mengadakan kegiatan dialog keagamaan supaya menambah pengetahuan siswa terhadap keberagamaan agama yang ada di Indonesia.

## 2. Saran bagi guru Pendidikan agama Islam

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan agama Islam mungkin bisa mengikutsertakan siswa Non-Muslim meskipun sudah ada guru yang menerapkan hal tersebut tetapi sebaiknya semua guru Pendidikan agama Islam juga melakukan hal yang sama supaya memberitahu peserta didik yang berkaitan dengan perbedaan agama di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta menambah wawasan bagi peserta didik.

## 3. Saran untuk peserta didik

Sebagai peserta didik yang nanti akan menjadi generasi dan hidup berdampingan dengan masyarakat yang majemuk, maka peserta didik wajib memahami tentang ajaran toleransi yang telah di berikan oleh guru tidak hanya sekedar memahami tetapi harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu saling menghormati dan menghargai orang lain serta dapat menjadi contoh bagi orang-orang di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan Terjemahannya
- Cholid, Narkubo Dan Abu Achmadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi beragama*. Alprin, 2020
- Djollong, A. F., & Akbar, A. 2019. Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1)
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8.1, 2019
- Endang widi winarni, 2018. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian Tindakan kelas dan research and development*; Jakarta
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi beragama di Indonesia." *Intizar* 25.2, 2019
- Farhan. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di Sman 14 Bandar Lampung", skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Feriyanto, 2022 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 1 Jember", Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam
- Hamid, A. 2017. *Guru profesional. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*,17(32)
- Hobamatan, M. K. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Majoritas Non-Muslim*. Yogyakata
- Japar, Muhammad, Syifa Syarifa, and Dini Nur Fadhillah. *Pendidikan toleransi berbasis kearifan lokal*. Jakad Media Publishing, 2020
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Yogyakarta Gramasurya 2006)
- Khoirunnissa, Eti Cahya. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2022
- Latifah, Alifa Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di indonesia: negeri multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1, 2022
- M. Rifqi Fachrian. 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran(Telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok
- Mawarti, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam." *TOLERANSI*": 9.1, 2017
- Momon sudarman, 2014. *Profesi guru*: Jakarta

- Nadia Y. "Enam Macam Bentuk Toleransi ".Kompas. Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/24/200000269/6-macam-bentuk-toleransi?page=all#>. (10 Juli 2023).
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi dan diperluas. Rineka Cipta. Jakarta
- Utari, Lia, Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." JOEAI (Journal of Education and Instruction) 3.1, 2020
- UUD 1945 pasal 29 (ayat 2) tentang *kebebasan memilih agama atau kepercayaan*.



## RIWAYAT HIDUP



**Mira Asmara**, Mbawa 27 Juni 2001 putri pertama dari pasangan Ayahanda Israil dan Ibunda Suharni, Riwayat Pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN Mbawa dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Donggo pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Donggo dan tamat pada tahun 2020. Penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam dan diterima di jurusan Pendidikan agama Islam (S1) pada tahun 2020. Pengalaman berorganisasi pernah di amanahkan sebagai anggota bidang organisasi HMJ PAI periode 2021-2022.

Di akhir Studinya penulis menyusun Skripsi yang berjudul tentang “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 DONGGO KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA”.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2521/05/C.4-VIII/IX/1444/2023

30 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 September 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak / Ibu Bupati Bima

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di –

Tusa Tenggara Barat

*الستار العظيم ورقة لقمه برقها*

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1364/FAI/05/A.2-II/IX/1445/2023 tanggal 14 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MIRA ASMARA**

No. Stambuk : **10519 1111820**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 DONGGO KECAMATAN DONGGO KABUPATEN BIMA "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 18 September 2023 s/d 18 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullah khaeran

*الستار العظيم ورقة لقمه برقها*

Ketua LP3M,



**Dr. Mult. Arief Muhsin, M.Pd**  
**NBM 1127761**


**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN**  
**DAN PENGEMBANGAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

---

Raba-Bima, 25 September 2023

Nomor :050.7/459/07.1/2023  
Lamp. : -  
Perihal :Ijin Penelitian dan Survey

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 2 Donggo Kabupaten Bima  
di-  
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari a.n.Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima, Nomor :070/134/07.5/IX/2023, tanggal: 25 September Tahun 2023 perihal tersebut diatas dengan ini dapat kami berikan izin Penelitian dan Survey kepada:

Nama	:	Mira Asmara
NIM	:	105191111820
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Agama Islam
Universitas	:	Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan/Keperluan	:	Permohonan Ijin Penelitian dan Survey
Judul Penelitian	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Toleransi Beragama Di SMAN 2 Donggo Kecamatan Donggo Kabupaten Bima
Lamanya Penelitian	:	1 (satu) Bulan dari Tanggal 26 September s/d Tanggal 25 Oktober Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut diatas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian  
dan Pengembangan Daerah Kab. Bima  
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang



PEMERINTAH KABUPATEN  
BIMA  
BAPPEDA  
Hasanuddin, ST, MM  
NIP. 19750923 200501 1 009

Tembusan : disampaikan kepada Yth :  
1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bima dan Kota Bima di Tempat  
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Tempat  
3. Sdr. Mizanulhaq Al-arkan di Tempat.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN I

#### Pedoman wawancara

##### 1. Untuk kepala sekolah

- 1) Strategi apa yang di gunakan bapak untuk menciptakan kehidupan bertoleransi antara pemeluk agama yang satu dengan yang lain?
- 2) Apa alasan bapak sebagai kepala sekolah menerima peserta didik yang nonmuslim?
- 3) Bentuk toleransi seperti apa yang diterapkan oleh bapak kepada peserta didik? Apakah semua peserta didik terlibat dalam setiap kegiatan disekolah?
- 4) Sejauh ini apakah pernah ada konflik yang terjadi di sekolah?

##### 2. Untuk guru PAI

- 1) Bagaimana peran ibu sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik?
- 2) Terkait dengan pembelajaran agama Islam, teknik dan metode apa yang di gunakan?
- 3) Apa saja kendala sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik?
- 4) Apa saja faktor pendukung bapak/i sebagai guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa dan sesama guru?

##### 3. Untuk siswa

- 1) Bagaimana pengetahuan tentang toleransi antara umat beragama yang di ajarkan oleh guru agamanya?
- 2) Bagaimana sikap guru agama dalam kehidupan umat beragama dengan sesama guru?
- 3) Bagaimana sikap anda dalam kehidupan antara umat beragama dengan sesama siswa?



LAMPIRAN II  
DOKUMENTASI



Bersama kepala sekolah SMA  
Negeri 2 Donggo bapak Subari,  
S.Pd., M.Pd.

Bersama ibu Saniatun guru Pendidikan  
agama Islam



Wawancara bersama bapak M.  
Saleh selaku guru Pendidikan  
agama Islam

bersama ibu Salma selaku guru  
Pendidikan agama Islam



Wawancara Bersama siswa kelas

XII IPA

Wawancara Bersama kelas X IPA





Foto bersama siswa (i) SMA Negeri 2 Donggo



